

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi telah memasuki seluruh aspek kehidupan manusia dan terkadang menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Musthofa Rembangy menjelaskan globalisasi adalah “sistem yang mendunia, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, ekonomi, politik, budaya, dan tentu didalamnya termasuk pendidikan”.<sup>1</sup> Dengan adanya realita globalisasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia, sebab sistem ini berimplikasi terhadap terkikisnya karakter bangsa Indonesia akibat pesatnya paham, nilai, dan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Maka disinilah perlunya penguatan terhadap upaya penanaman nilai-nilai luhur bangsa melalui sektor pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Melalui pendidikan diharapkan dapat seorang anak diharapkan benar-benar mampu menggali potensi yang ada pada dirinya dan mewujudkannya dalam kehidupan.

---

<sup>1</sup> Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 13-14

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I

Menurut J. Adler dalam bukunya “Philosophis of Education” sebagaimana dikutip oleh Thohir Asro<sup>3</sup> i dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, mengatakan bahwa “Pendidikan adalah proses, yang membuat semua kemampuan manusia” (Bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik di buat dan dipakai oleh siapapun untuk orang lain, atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.<sup>3</sup> Dengan kata lain pendidikan tidak hanya di dalam sekolah saja melainkan juga melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh siswa di luar lingkungan sekolah

Definisi pendidikan diatas menggambarkan bahwasannya terdapat proses yang mengarah kepada berkembangnya pada salah satu potensi diri peserta didik, yaitu untuk memiliki spiritualitas keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri. Hal ini semakin memperkuat peran pendidikan agama dalam kerangka pendidikan nasional. Dengan mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam agama kepada peserta didik akan menjadi benteng baginya dari akses negatif globalisasi, sehingga akan menopang indonesia dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Menginternalisasikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam agama kepada peserta didik merupakan tugas besar bagi pendidikan agama. Pendidikan agama sebagai bidang studi di lembaga sekolah bukan hanya menekankan pada pertumbuhan pengetahuan semata, tapi juga menekankan

---

<sup>3</sup> Thohir Asro<sup>3</sup> i, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang. 2005), hal. 23.

pada pembentukan kepribadian yang bulat dan utuh, yang nilai keberhasilannya diukur dengan apa yang tercetak dalam hati para siswa yaitu keimanan yang teguh dan tertanam dalam amal perbuatan yang baik.<sup>4</sup> Melalui pendidikan agama peserta didik diharapkan mempunyai kematangan keimanan sebagai dasar berperilaku setiap hari.

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan mulai pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.

Mahmud Yunus memberikan penegasan bahwa pendidikan agama akan kurang nilainya jika tidak berpengaruh atau membekas dalam kehidupan siswa ataupun dalam amal perbuatannya, sebaliknya pendidikan agama akan tinggi nilainya jikalau dapat melahirkan siswa yang mau menunaikan kewajiban secara baik kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Jadi kurang atau tidaknya nilai agama siswa bukan terletak pada angka melainkan pada aspek mampukan siswa benar-benar menuaikan ilmu agama yang sudah dipelajari

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, “Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam”. Khusus untuk mata pelajaran fiqih memiliki tujuan umum yaitu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar

---

<sup>4</sup> H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 163

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2003), hal.18

dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.<sup>6</sup> Dalam mata pelajaran Fiqih juga dijelaskan secara rinci bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah yang benar.

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting, sebab mengajarkan hukum-hukum syariat terutama amalan ibadah thoharoh, shalat, puasa dan lain lian yang mutlak harus dipahami sebagai bekal mencari keridaan Allah SWT. Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. <sup>7</sup>Selain itu pembelajaran fiqih juga bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam.

Berhasil tidaknya pembelajan fiqih pada seorang siswa dapat dilihat dan diukur dari prestasi belajar yang dicapainya. Prestasi belajar fiqih merupakan

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

<sup>7</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 37

hasil yang telah dicapai seorang siswa dalam pelajaran fiqih yang mana dalam penelitian ini prestasi belajar dapat dilihat dari nilai rapor siswa.

Prestasi belajar yang baik menandakan bahwa peserta didik lebih mengerti tentang materi yang diajarkan. Jika dalam mata pelajaran fiqih siswa mempunyai prestasi yang baik maka tentunya siswa sudah mengetahui konsep konsep ataupun dasar dalam materi pelajaran fiqih. Apabila siswa sudah mengetahui konsep materi bahkan sudah mampu memahaminya maka kesadaran untuk mengamalkannya juga akan lebih tinggi dibanding siswa yang prestasi mata pelajaran fiqihnya rendah.

Semakin tinggi prestasi belajar fiqih, asumsinya pengamalan ibadah hasilnya juga bisa lebih maksimal, karena dalam fiqih dibahas tentang ketentuan bagaimana manusia melaksanakan ibadah sebagai wujud penghambaan kepada Allah swt. Pengamalan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi ibadah thaharah, ibadah sholat sunnah dan ibadah puasa sunnah.

Maka dari itu penulis mempunyai asumsi bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar baik juga akan memiliki kualitas pengamalan ibadah yang baik pula atau sebaliknya. Karena pada dasarnya keberhasilan pembelajaran Fiqih tidak hanya pada level pengembangan kognitif siswa semata, melainkan tentang bagaimana wawasan keagamaan yang didapat bisa menjiwai kepribadian siswa dan diwujudkan dengan mengamalkannya dalam bentuk ibadah di dalam kehidupan sehari-hari.

Konteks pembelajaran mata pelajaran fiqih dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pengamalan ibadah yang baik dan benar sesuai tuntunan agama Islam. Dan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa mau mengaplikasikannya dalam peribadatan sehari-hari seperti dalam bidang thoharoh, sholat sunnah maupun puasa sunah. Dengan demikian prestasi belajar siswa berpengaruh terhadap pengamalan ibadahnya. Idealnya adalah siswa yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran Fiqih seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Sekarang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah setiap siswa yang mempunyai prestasi belajar mata pelajaran fiqih baik, kegiatan atau pengamalan ibadahnya sudah pasti baik atau benar. Hal itu yang nantinya akan diteliti oleh peneliti lebih dalam. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui adakah pengaruh dari prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa, antara lain ibadah thoharoh, sholat sunnah dan puasa sunnah.

Agar diketahui adakah pengaruh dari prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa sehari-hari, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 6 Tulungagung karena MTs merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang selain menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dalam bidang mata pelajaran umum, lembaga pendidikan ini memberikan porsi lebih banyak dibandingkan sekolah umum dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana tertuang dalam

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, “Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam”. Tentu sebagai lembaga pendidikan yang menyangkal label Sekolah Islam atau madrasah semakin dituntut agar dapat menerapkan tugas dan fungsi yang sesungguhnya dari pendidikan agama termasuk dalam mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah Siswa kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018”

## **B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang mempraktekkan wudlu dengan salah
- b. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan najis
- c. Masih banyak siswa yang belum mengerti cara melakukan tayamun dengan baik dan benar
- d. Masih banyak siswa yang tidak terlalu memperhatikan amalan-amalan sunnah baik itu sholat sunnah ataupun puasa sunnah

## **2. Pembatasan Masalah**

Dengan banyaknya permasalahan, keterbatasan waktu serta kemampuan, penulis memandang perlu mengadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar di sini berbatas pada nilai nilai ulangan harian serta nilai rapor siswa pada mata pelajaran fiqih
- b. Pengamalan ibadah siswa disini berbatas pada pengamalan dalam bidang thoharoh, sholat sunnah dan puasa sunnah
- c. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah Siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah thoharoh di MTsN 6 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah sholat sunnah di MTsN 6 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah puasa sunnah di MTsN 6 Tulungagung?
4. Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah di MTsN 6 Tulungagung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih



terhadap pengamalan ibadah thoharoh di MTsN 6 Tulungagung

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah sholat sunah di MTsN 6 Tulungagung
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah puasa sunnah di MTsN 6 Tulungagung
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah di MTsN 6 Tulungagung

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* = sementara, dan *thesis* = kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Kata sementara menunjukkan bahwa suatu hipotesis harus dibuktikan kebenarannya, apakah dapat diterima menjadi suatu pernyataan yang permanen atau tidak.<sup>8</sup> Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang akan diuji sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol bertujuan untuk menyatakan keraguan terhadap penelitian yang dikerjakan.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah: tidak ada Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah Siswa kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018

Hipotesis alternative ( $H_a$ ) disebut juga hipotesis kerja atau hipotesis

---

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 197.

penelitian, yaitu hipotesis yang dikemukakan selama mengerjakan penelitian.

Hipotesis alternative (Ha) dalam penelitian ini adalah: Adanya Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah Siswa kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan islam khususnya pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa.

### 2. Kegunaan secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran Fiqih yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif bagi peningkatan ibadah

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan prestasi belajar Fiqih dan pengamalan atas isi materi yang mereka dapat khususnya dalam bentuk ibadah.

#### c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di rumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa, sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Secara konseptual

a. Prestasi Belajar Fiqih

Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: "Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru"<sup>9</sup> Tes prestasi hasil belajar adalah tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap informasi subyek atas bahan-bahan yang telah diajarkan.<sup>10</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar fiqih adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 567.

<sup>10</sup> Saifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 9.

seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran fiqih, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

#### b. Pengamalan Ibadah Thaharah

Ibadah Thaharah menurut bahasa artinya bersih, sedangkan menurut istilah syara' thaharah adalah bersih dari hadas dan najis.<sup>11</sup> Selain itu thaharah juga diartikan mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat, berupa wudlu, mandi, dan tayamum dan menghilangkan najis.

#### c. Pengmalan Ibadah Shalat

Shalat sunnah adalah ibadah yang terdiri dari pekataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan yang apabila dikerjakan mendapat pahala, namun bila ditinggalkan tidak mendapat siksa.<sup>12</sup> Sholat sunnah ada banyak sekali macamnya antara lain sholat sunnah Dhuha, sholat sunnah Tahajud, sholat sunnah Rawatib dan masih banyak lagi.

#### d. Pegamalan Ibadah Puasa

---

<sup>11</sup> Moch. Anwar, *Fiqih Islam Terjemahan Matan Taqrib*, (Bandung: PT. Alma'arif 2002) hal. 9

<sup>12</sup> Abdul Hamid, M.Ag, Drs. Beni HMD Saebani, M.Si. *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 191

Puasa sunnah adalah amalan yang dapat melengkapi kekurangan amalan wajib. Selain itu pula puasa sunnah dapat meningkatkan derajat seseorang.<sup>13</sup> Puasa sunnah banyak sekali macamnya antara lain puasa senin kamis, puasa di bulan rajab, puasa arafah dan masih banyak lagi.

## 2. Secara Operasional

### a. Prestasi belajar

Prestasi belajar fiqih merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi bidang thoharoh, sholat sunnah dan puasa sunnah yang keseluruhan diperoleh melalui dokumentasi nilai raport dengan kriteria semakin tinggi nilai rapor semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa

### b. Pengamalan Ibadah Thaharah

Ibadah Thoharoh merupakan hasil yang berkaitan dengan bersuci dari hadas dan najis yang nantinya membolehkan seseorang untuk melaksanakan ibadah shalat ataupun ibadah lain. Thoharoh dalam penelitian ini meliputi wudlu, mandi dan tayamum. Data tentang pengamalan ibadah thoharoh diperoleh dari angket skala likert dengan kriteria semakin tinggi skor angket maka akan semakin tinggi pula kesadaran pengamalan ibadah thoharohnya dalam kehidupan sehari-hari

### c. Pengamalan Ibadah Shalat Sunnah

---

<sup>13</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, ( Cet. LV/55; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 220.

Ibadah shalat sunnah adalah ibadah yang berkaitan dengan sholat skor yang apabila dikerjakan mendapat pahala, namun bila ditinggalkan tidak mendapat siksa. Sholat sunnah dalam penelitian ini meliputi sholat rawatib, sholat dhuha, dan sholat tahajud. Data tentang pangamalan ibadah sholat sunnah diperoleh dari angket skala likert dengan kriteria semakin tinggi skor angket maka akan semakin tinggi pula kesadaran pangamalan ibadah sholat sunnahnya dalam kehidupan sehari-hari

d. Pengamalan Ibadah Puasa Sunnah

Ibadah puasa sunnah adalah ibadah yang berkaitan dengan puasa yang jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika tidak dikerjakan tidak mendapatkan dosa. Puasa sunnah dalam penelitian ini meliputi puasa senin kamis, puasa 6 hari pada bulan syawal, dan puasa arafah. Data tentang pangamalan ibadah puasa sunnah diperoleh dari angket skala likert dengan kriteria semakin tinggi skor angket maka akan semakin tinggi pula kesadaran pangamalan ibadah puasa sunnahnya dalam kehidupan sehari-hari

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini di susun lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian permulaan, sistematikanya meliputi : Bagian awal, terdiri dari : Halaman sampul depan, halamam judul, halaman pengesahan, motto, persembahan ,

kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama / inti, terdiri dari : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah. Pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II Merupakan landasan teori penelitian yang membahas tentang prestasi belajar Fiqih, pengamalan ibadah thoharoh, sholat sunnah dan puasa sunnah

BAB III Merupakan metode penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV Merupakan hasil laporan penelitian yang berisi tentang deskripsi data untuk masing-masing variabel.

BAB V Pengujian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB VI Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.